

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma sehat merupakan model pembangunan kesehatan yang dalam jangka panjang mampu mendorong masyarakat untuk bersikap mandiri dalam menjaga kesehatan melalui upaya promotif dan preventif. Terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, hidup produktif secara sosial ekonomi, proaktif dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan adalah tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat (Depkes. RI, 1999).

Usia harapan hidup bangsa Indonesia di akhir Pembangunan Jangka Panjang II diperkirakan mencapai 70 tahun, meningkat terus seiring dengan perbaikan taraf ekonomi dan derajat kesehatan. Usia harapan hidup wanita relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga akan lebih banyak wanita usia lanjut dalam kelompok lansia. Hal tersebut berarti, akan lebih banyak pula wanita yang mengalami menopause dengan berbagai permasalahannya (Hanafiah, 1999). Menurut Ali Baziad (2003) usia harapan hidup wanita pada awal pelita I hanya 48,05 tahun, meningkat di tahun 1980 menjadi 50,9 tahun, sedangkan tahun 1985 meningkat menjadi 61,7 tahun. Diperkirakan di tahun 1995 mencapai 68,7 tahun dan pada tahun 2000-an diperkirakan mencapai 70 tahun. Konsekuensinya akan timbul berbagai masalah bagi wanita menopause/pascamenopause.

Setiap wanita akan mengalami menopause dalam siklus kehidupannya. Keadaan ini merupakan proses penuaan yang alamiah dan normal pada setiap wanita (Masri, 2004). Di Indonesia, wanita yang mengalami menopause terus meningkat. Pada tahun 1997 wanita menopause sejumlah 16.488 kasus dan meningkat menjadi 19.276 kasus pada tahun 2003 dengan kasus terbanyak pada usia 48-49 tahun sebesar 47,2 persen (SDKI, 2003). Meningkatnya jumlah wanita menopause di Indonesia memerlukan upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan agar wanita memasuki masa menopause dengan sehat, produktif dan mandiri (Triana, 2002).

Menopause merupakan satu waktu dalam kehidupan seorang wanita ketika periode menstruasi berhenti (Hurlock, 1980). Menopause bukanlah peristiwa yang terjadi secara mendadak, tetapi merupakan proses yang berlangsung lama. Proses menuju menopause terjadi ketika fungsi indung telur mulai mengalami penurunan dalam memproduksi hormon. Pada saat mulai terjadinya penurunan fungsi ini, gejala-gejala menopause mulai terasa meskipun menstruasi tetap datang (Irawati, 2002).

Keluhan atau gejala akan bervariasi pada setiap wanita, tergantung berbagai faktor dalam kehidupan, seperti faktor sosial, budaya, geografis, gizi, pola hidup dan kebiasaan (Paat, 1989). Keluhan sudah mulai dirasakan sebelum menopause. Keluhan terbanyak wanita menopause adalah gejalak rasa panas, gangguan haid, vertigo, perasaan berdebar-debar. Gangguan haid merupakan keluhan terbanyak menyebabkan wanita datang berobat ke dokter (Hutapea, 1998).

Keluhan-keluhan yang muncul membuat wanita merasa tidak nyaman, sehingga wanita melakukan upaya untuk mengurangi ketidaknyamanan dengan berobat ke dokter dan mendapatkan pengobatan hormonal. Berbagai nasehat yang diberikan oleh dokter agar kondisi tubuh tetap prima antara lain dengan makan makanan dengan gizi seimbang, makan makanan rendah lemak, menghindari faktor-faktor yang dapat memicu rasa panas seperti makanan yang pedas dan panas, makanan berlemak, penggunaan salep atau jelly untuk mengurangi keluhan nyeri saat berhubungan seksual serta olah raga teratur (Susanto, 2001).

Hasil survei sensus penduduk pada tahun 2000, di Indonesia terdapat 19.596.262 jiwa wanita usia *klimakterium* (40-65 tahun). Dimana pada tahun 1999 jumlah wanita usia klimakterium 14.498.626. Menurut kajian lokasi kaum manula menurut propinsi, D.I.Yogyakarta merupakan propinsi dengan usia lanjut terbanyak (6,12%) dari seluruh penduduk Indonesia, disusul dengan Jawa Timur (5,31%), Jawa Tengah (4,94%), Bali (4,8%), Sumatera Barat (4,35%), Sulawesi Utara (4,29%), dan Sulawesi Selatan (4,24%). Keseluruhan daerah-daerah ini mencatat jumlah manula diatas rata-rata angka nasional yaitu 3,83% (Darmasetiawan, 1991).

Besarnya proporsi yang berusia lanjut di D.I.Yogyakarta mengisyaratkan tingginya usia harapan hidup penduduk. Menurut hasil registrasi penduduk tahun 2000, jumlah penduduk D.I.Yogyakarta tercatat 3.120.478 jiwa, dan tercatat wanita usia *klimakterium* (40-59 tahun) berjumlah 326.724 jiwa (BPS Yogyakarta, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara 10 orang wanita premenopause mengenai menopause dan kesiapan menghadapi menopause, diketahui bahwa mereka belum sepenuhnya mengetahui tentang menopause, dan mereka juga belum pernah mendapatkan pendidikan atau penyuluhan kesehatan tentang menopause dari petugas kesehatan setempat. Keadaan ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di kelurahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, yaitu banyaknya keluhan yang bisa timbul saat dan pascamenopause, serta perlunya kesiapan dalam menghadapi menopause, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara kesiapan wanita menghadapi menopause dengan keluhan yang timbul saat menopause.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah "bagaimana hubungan antara kesiapan wanita menghadapi klimakterium dan keluhan yang timbul saat klimakterium?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan wanita menghadapi klimakterium dan keluhan yang timbul

saat klimakterium di Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keluhan-keluhan yang dialami wanita pada masa klimakterium di Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui kesiapan wanita menghadapi klimakterium di Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan ilmu terutama dalam kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan munculnya masalah kesehatan terutama pada wanita saat memasuki masa klimakterium.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi pendidikan Ilmu Keperawatan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan mahasiswa tentang hubungan kesiapan wanita menghadapi klimakterium yang timbul saat klimakterium.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan memperoleh pengetahuan baru dan lebih mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi saat memasuki klimakterium.

4. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman baru dalam melakukan penelitian khususnya tentang perubahan saat klimakterium.
- b. Memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang masalah kesehatan wanita yang muncul memasuki umur 45 tahun.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi yang diteliti adalah kesiapan wanita menghadapi klimakterium dan keluhan yang timbul saat klimakterium.

2. Responden

Responden adalah seluruh wanita yang berusia 45 tahun ke atas yang bertempat tinggal di Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

3. Lokasi

Lokasi penelitian dipilih di Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta karena banyak mengalami masalah berkaitan dengan klimakterium.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2006

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Anita (2004), dengan judul **Perilaku Wanita Memasuki Masa Menopause di Paguyuban Melati Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta**. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yang bersifat eksploratif. Populasi dari penelitian ini yaitu semua wanita perimenopause yang berusia 45-51 tahun yang bertempat tinggal di Paguyuban Melati Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman. Metode penelitiannya adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan *In-depth Interview* (wawancara mendalam).

Kesimpulannya keluhan fisik yang dialami oleh wanita perimenopause yang diteliti lebih banyak mengeluh badan bertambah gemuk dan cepat lelah, namun ada keluhan lain yang dirasakan tapi hanya sedikit yang mengalaminya seperti pandangan kabur, nyeri hubungan seksual, sulit BAB, sakit kepala, nyeri pada tulang, pegel-pegel, jantung berdebar-debar, kesemutan, kurang tenaga, sulit tidur dan vagina terasa kering.

Keluhan psikologis yang sebagian besar dirasakan oleh wanita perimenopause yang diteliti adalah mudah marah dan sudah merasa tua. Keluhan psikologis lain yang tidak banyak dikeluhkan oleh wanita perimenopause yang diteliti adalah mudah sedih, merasa terbebani karena

anak yang belum selesai sekolah dan ekonomi keluarga, merasa punya peran ganda sebagai istri sekaligus suami dalam keluarga, serta sulit konsentrasi.

Penelitian lain yang berhubungan yaitu penelitian oleh Lisa (2004), dengan judul **Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Serta Tanda dan Gejala Menopause yang Dialami Ibu-ibu di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta**. Penelitian tersebut menggunakan rancangan *deskriptif non eksperimental cross sectional* dengan pendekatan *survey*. Populasi dari penelitian ini adalah wanita perimenopause berusia 41-55 tahun sejumlah kurang lebih 500 orang di Kelurahan Karangwaru.

Kesimpulannya rata-rata tingkat pengetahuan ibu-ibu yang sudah menopause lebih baik dari pada tingkat pengetahuan ibu-ibu yang belum menopause, dan jumlah ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan baik yang berpendidikan SLTA sampai dengan S2 lebih banyak dari pada ibu-ibu berpendidikan SD dan SLTP.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian ini analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi yang berjumlah 214 dan kriteria sampel wanita 45 tahun ke atas yang telah berhenti haid.